

Penerapan Metode *Community Language Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

Laila Ashila¹, Mega Febriani Sya², Wafa Khilda Dalilah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, lailaashila973@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, megafebrianisya@unida.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, wafakhilda012@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi internasional yang digunakan dalam ilmu pengetahuan, teknologi modern, perdagangan, politik, dan berbagai bidang lainnya. Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan suatu metode pembelajaran yang selaras dengan pendekatan fungsional. Metode *Communicative Language Teaching* (CLT) adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada aspek komunikasi, yang dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus dan studi literatur. Tujuannya untuk menghasilkan data serta memberikan gambaran secara garis besar mengenai penerapan metode *community language Teaching* (CLT) untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Metode ini fokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata, metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung, sehingga mereka tidak hanya belajar tata bahasa dan kosakata, tetapi juga bagaimana menggunakan bahasa tersebut dalam situasi sehari-hari. CTL membantu mereka memahami struktur bahasa Inggris dengan lebih baik dan mempraktikkan penggunaan tata bahasa yang benar. Metode ini membantu mereka mengembangkan keterampilan lain seperti pemecahan masalah, kerja tim, dan presentasi.

Kata Kunci: Metode, *Community Language Learning*, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris termasuk bahasa asing yang diajarkan di Indonesia. Pada tanggal 12 Desember 1967, Menteri pendidikan dan kebudayaan menetapkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama melalui surat keputusan No. 096/1967. Bahasa Inggris diyakini mampu membantu kehidupan sehari-hari, baik dalam meningkatkan komunikasi maupun sebagai penunjang pembelajaran di tingkat global (Sya & Helmanto, 2020). Penetapan ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu karena bahasa nasional Indonesia saat ini belum bisa digunakan untuk komunikasi internasional

dalam konteks politik luar negeri dan untuk membangun hubungan dengan negara-negara luar. Selain itu, Bahasa Inggris merupakan alat interaksi luar negara yang digunakan dalam pengetahuan, teknologi kontemporer, ekonomi, kebijakan, serta bidang-bidang lainnya (Saputra, 2015). Oleh karena itu, Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional di Indonesia yang menjadi fokus utama (Idham, 2006). Keterampilan komunikasi yang baik wajib muncul dalam pembelajaran bahasa (Sya et al., 2021).

Kemampuan berbahasa Inggris saat ini sangat dibutuhkan di dunia kerja. Namun, dalam pendidikan formal, siswa seringkali tidak mendapatkan penekanan yang memadai pada kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Maulana, 2019). Hal ini menyebabkan banyak siswa kesulitan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris meskipun mereka telah mempelajarinya di sekolah. Akibatnya, mereka sering tidak siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang mengharuskan kemampuan berbahasa Inggris yang komprehensif (chinchilla, 2014). Kolaborator menyebutkan bahwa siswa akan aktif dalam proses belajar jika guru bahasa Inggris mampu memberikan penjelasan dengan baik, meskipun sebagian siswa merasa bingung dengan rubrik penilaian yang digunakan oleh guru (Sya, 2015).

Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan suatu metode pembelajaran yang selaras dengan pendekatan fungsional. Secara etimologi, metode adalah cara yang digunakan dalam proses pendidikan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Metode *Communicative Language Teaching* (CLT) merupakan metode yang memfokuskan pada aspek interaksi atau komunikasi, yang dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan fokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata, metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung, bukan hanya mempelajari tata bahasa dan kosakata saja, namun mereka juga mempraktikkan dalam kehidupan sehari - hari (Sarwendo et al., 2021).

Pendekatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan kompeten dalam berbahasa melalui latihan komunikasi yang autentik dan relevan. Metode ini adalah salah satu komponen yang esensial dalam pengajaran. Tidak hanya tujuan, pendidik, peserta didik, alat bantu, konteks, dan penilaian (Yunitasari et al., 2022). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa, Charles Arthur Curran berpendapat bahwa sebaiknya pembelajaran melibatkan aspek psikologis dalam mengajar siswa (Hanum & Rahmawati, 2020).

Metode *Communicative Language Teaching* (CLT) tidak hanya memprioritaskan "apa yang diajarkan" dan "bagaimana cara mengajarkannya", tetapi juga mengutamakan penggunaan bahasa secara langsung dibandingkan sekadar mempelajari tata bahasa dan kosakata (Rahmatillah, 2021). Oleh karena itu, metode ini sering diterapkan dalam bentuk kerja kelompok untuk mendorong interaksi dan komunikasi antara siswa (Nita & Syafei, 2012). Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan berbahasa mereka dengan praktik langsung dalam situasi yang menyerupai komunikasi nyata, sehingga mereka lebih siap menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah, 2015).

Menurut Richards dan Rodgers (Rezeki, 2022), terdapat lima landasan dalam penerapan metode *Communicative Language Teaching*, yaitu: 1) Siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran, 2) Komunikasi yang bermakna dan autentik menjadi tujuan utama dalam aktivitas belajar mengajar di kelas, 3) Kelancaran berkomunikasi merupakan aspek penting dalam proses komunikasi, 4) Pembelajaran bahasa mencakup integrasi dari empat keterampilan, dan 5) Proses belajar melibatkan percobaan, kesalahan, dan konstruksi kreatif (Yulianti, 2018).

Metode CLT memiliki lima karakteristik utama: 1) kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan konteksnya; 2) penekanan pada makna bahasa dan arti sebenarnya; 3) pemrosesan psikolinguistik yang melibatkan kemampuan kognitif dalam penggunaan bahasa; 4) keberanian untuk mengambil risiko dengan belajar

dari kesalahan; dan 5) latihan bebas yang memungkinkan penguasaan dasar dalam pembelajaran bahasa (Ardin et al., 2022).

Aturan pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode CLT diyakini dapat meningkatkan kemahiran berbicara dalam bahasa Inggris. Pembelajaran ini mesti disusun dalam berbagai kegiatan integratif untuk memotivasi peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan optimal (Puspita Dewi et al., 2019). Richards mengklasifikasikan tahapan pembelajaran CLT menjadi tiga kategori latihan: latihan mekanis, latihan bermakna, dan latihan komunikatif. (Qoriah & Farisyah, 2022). Pada tahapan latihan mekanis, peserta didik mendapat peluang luas untuk menggunakan bahasa tanpa memerlukan pemahaman mendalam tentang fungsinya. Kegiatan dalam tahap ini dapat berupa latihan pengulangan dan penggantian bentuk tata bahasa atau materi pembelajaran lainnya yang terkontrol. Selanjutnya, latihan bermakna adalah kegiatan di mana siswa dapat memilih untuk menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya. Di tahap ini, pengajar memberikan daftar kosakata yang telah disesuaikan dengan fungsi bahasa sesuai konteks dan konsep penggunaannya. Tahap terakhir, Latihan komunikatif berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata (Budiarso et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian melalui presentasi di kelas yang dilakukan kepada mahasiswa PGSD Universitas Djuanda, peneliti melakukan percobaan dengan melibatkan mahasiswa dalam percakapan kelompok menggunakan kosa kata yang telah disiapkan. Setelah melakukan percobaan tersebut, ditemukan beberapa indikator, salah satunya adalah bahwa mahasiswa masih sering salah dalam penyebutan kosa kata bahasa Inggris yang benar, serta masih terbata-bata dalam membaca kalimat-kalimat dalam percakapan. Berdasarkan peristiwa tersebut, peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut dengan menerapkan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti melakukan presentasi di kelas dan studi literatur sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Presentasi di kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi dan respon siswa dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan teori yang relevan dari berbagai sumber tertulis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti dan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam konteks studi kasus ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Community Language Teaching* (CLT) telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Metode ini, yang berfokus pada pembelajaran berbasis komunitas, mengedepankan kolaborasi antara siswa dan pengajar. Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai objek utama diberikan tanggung jawab untuk mempresentasikan materi dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok kecil. Hal ini bukan hanya mendalam pada aspek kognitif saja, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan bahasa asing.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan kepada mahasiswa yang diberikan tugas untuk melakukan presentasi dan mengelompokkannya. Masing-masing kelompok diberi instruksi untuk membuat dialog percakapan terlebih dahulu. Dengan membuat dialog, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merangkai kalimat-kalimat yang relevan dan koheren. Proses ini membantu mereka memahami struktur bahasa Inggris dengan lebih baik dan mempraktikkan penggunaan tata bahasa yang benar.

Setelah dialog selesai dibuat, langkah berikutnya adalah merekam suara masing-masing anggota kelompok saat mereka membacakan dialog tersebut. Kegiatan merekam ini bertujuan untuk melatih pelafalan dan intonasi yang tepat dalam berbicara Bahasa Inggris. Siswa belajar mendengarkan dan memperbaiki kesalahan mereka sendiri, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa. Selain itu, merekam suara juga

memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengar perbedaan dalam pengucapan antara mereka dan rekan-rekan mereka, sehingga mereka bisa belajar satu sama lain.

Dialog yang telah direkam harus dihafalkan oleh anggota kelompok. Menghafal dialog membantu siswa untuk lebih akrab dengan kosakata dan frasa-frasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Proses menghafal ini juga meningkatkan memori mereka dan kemampuan untuk mengingat dan menggunakan kata-kata dalam konteks yang tepat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Pendekatan CLT dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih berani berbicara di kelas tanpa bergantung pada teks atau catatan, serta lebih aktif menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama (Pamuji et al., 2024).

Setelah menghafal dialog, kelompok diminta untuk mempraktikkan percakapan tersebut di depan kelas. Presentasi di depan kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan akademis dan profesional. Mereka belajar mengatasi rasa gugup dan membangun kemampuan untuk berkomunikasi dengan audiens. Selain itu, kegiatan ini juga memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik langsung dari pengajar dan teman-teman mereka, yang sangat berguna untuk perbaikan lebih lanjut.

Melalui metode CLT, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan keterlibatan mereka dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan berfokus pada komunikasi antar siswa, metode ini juga mendorong kerja sama dan interaksi sosial yang positif. Hal ini sangat penting dalam membangun komunitas belajar yang mendukung dan inklusif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode CLT efektif dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Siswa menjadi lebih terbuka dan berani dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, metode ini membantu mereka mengembangkan keterampilan lain seperti pemecahan masalah, kerja tim, dan presentasi.

Selain manfaat dalam aspek keterampilan bahasa, metode CLT juga memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa. Mereka merasa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar Bahasa Inggris karena metode ini memberikan mereka kesempatan untuk berbicara

dan berinteraksi secara langsung. Ini juga membantu mengurangi kecemasan mereka dalam berbicara bahasa Inggris, karena mereka berlatih dalam lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Community Language Teaching* sangat efisien dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Pendekatan tersebut tidak hanya melatih keterampilan teknis bahasa, tetapi juga aspek afektif dan sosial yang penting pada pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, pendekatan CLT mampu dipertimbangkan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Communicative Language Teaching* (CLT) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Melalui pendekatan yang berfokus pada interaksi dan komunikasi nyata, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Mereka tidak hanya mengalami peningkatan dalam pemahaman tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, pemecahan masalah, dan presentasi. Metode CLT juga berdampak positif pada aspek afektif siswa, meningkatkan motivasi dan mengurangi kecemasan dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu, pendekatan ini mampu dipertimbangkan sebagai metode yang efisien pada pembelajaran bahasa internasional di berbagai tingkat pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi CLT dalam konteks yang lebih luas dan variasi metode pengajaran yang dapat mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Batasan penelitian ini terletak pada sampel yang terbatas pada satu institusi pendidikan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas CLT dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan

memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai.

REFERENSI

- Ardin, H., Abdin, N., Setianingrum, A., & Al Azhar, M. (2022). *Peningkatan Kemampuan Speech Dalam Bahasa Inggris Dengan Metode Communicative Language Teaching Increasing Speech Ability In English With Communicative Language Teaching Method*. <https://pr>, 1864–1872.
- Budiarso, I., Informatika, P. S., & Bisnis, B. (2019). *Analisis Metode Communicative Language Teaching Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Guru-Guru Smk Dan Smp Islam Mandiri Bojong Gede*. 3(3).
- chinchilla. (2014). *Efektivitas Metode Communicative Language Teaching (Clt) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Peserta Kursus Di Pqec Institute*. 1–23.
- Hanum, S., & Rahmawati, R. (2020). Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 9(2), 327. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i1.813>
- Idham, S. (2006). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Kutubkhanah*, 127–145.
- Maulana, C. (2019). Use of Communicative Language Teaching Method for Students At Stmik Royal in Kisaran. *Journal of Science and Social Research*, 4307(2), 53–61. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Nita, S. A., & Syafei, A. F. R. (2012). Involving Audio-lingual method (ALM) in teaching speaking skill at Junior High School. *Journal of English Language Teaching*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jelt.v1i1.368>
- Nurhasanah, S. (2015). The Use of Community Language Learning (CLL) Method to

- Increase the Students' Participation in Classroom Conversation. *Register Journal*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.18326/rgt.v8i1.81-98>
- Pamuji, A., Wahyudi, A., Martuti, R., Bina, S., & Palembang, H. (2024). Pelatihan Communicative Language Teaching (Clt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Mahasiswa Kebidanan Stik Bina Husada. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/care.v2i1.24932>
- Puspita Dewi, Kuntary Ibrahim, I. D., Hastuti, H., Pratama, Y. J., & Anggriani, R. (2019). Training Leadership dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Communicative Language Teaching di Desa Wisata Adat Sengkoah. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 155–163. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.10>
- Qoriah, D., & Farisyah, G. (2022). Communicative Language Teaching (Clt) Method Combined with Total Physical Response (Tpr) Method on Upgrading Communication Skill on English Laboratory. *Journal Civics and Social Studies*, 6(2), 120–129. <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i2.2319>
- Rahmatillah, K. (2021). Learning English Through Communicative Language Teaching (CLT) Approach. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(2), 1–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2865>
- Rezeki, S. (2022). *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Pendekatan Communicative Language Teaching (Clt) Terhadap Siswa Sekolah Dasar Sd Gmim 07 Bukit Moria Malalayang Di Era Covid-19*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/issue/view/3196>.
- Saputra, H. (2015). Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Hukum Melalui Metode Communicative Teaching. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April). <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v3i3.413>
- Sarwendo, D. S. B., Dartani, M. Y. R., & Muflikah, B. (2021). Penggunaan Metode Communicative Language Teaching Pada Pelatihan Keterampilan Berbicara

- Guru Sma Sint Louis Semarang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 50–60.
<https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.193>
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v2i2.307>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Yulianti, Y. (2018). *Penerapan Metode Communicative Language Teaching Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 2015.
- Yunitasari, D., Bria Seran, Y., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2022). Pembelajaran Komunikatif Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar Dengan Model Menerima, Menghadiri Dan Menandai Makna (RAAM). 6(02), 485–494.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i2.7604>